

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah.**

Pasar modal merupakan sebuah alternatif sektor keuangan selain perbankan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara. Pengertian pasar modal menurut Undang-undang Pasar Modal no. 8 tahun 1995: "Pasar modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek."

Pasar modal memiliki beberapa peran dan fungsi yang besar bagi perusahaan secara mikro dan negara secara makro. Sama halnya dengan bidang keuangan lainnya seperti perbankan dan reksadana pasar modal mempunyai fungsi ekonomi sebagai intermediasi antara pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (emiten) meskipun tetap memiliki beberapa perbedaan. Disamping memiliki fungsi ekonomi pasar modal juga memiliki fungsi keuangan yang berperan memberikan kemungkinan dan kesempatan memperoleh imbalan bagi pemilik dana, sesuai dengan karakteristik investasi yang dipilih. Dengan demikian pasar modal memberikan dampak positif terhadap perusahaan untuk memperoleh dana dalam rangka memperluas usahanya hingga dapat memperoleh keuntungan yang diharapkan serta meningkatkan kemakmuran masyarakat secara luas dan menjadi sebuah fakta bahwa pasar modal merupakan salah satu indikasi perkembangan perekonomian dari suatu negara.

Berdasarkan peran dan fungsi pasar modal yang begitu besar maka kinerja pasar modal menjadi perhatian bagi para pengamat dalam mengamati perekonomian suatu negara, juga bagi para investor dalam menentukan investasinya. Kinerja pasar modal dapat dinilai dari beberapa variabel diantaranya IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan), transaksi bursa efek, kapitalisasi pasar, jumlah emiten yang terdaftar dan porsi perdagangan asing. Dari beberapa indikator kinerja bursa efek tersebut IHSG merupakan salah satu indikator sering diamati yang digunakan untuk melihat kinerja pasar modal Indonesia. IHSG menggambarkan pergerakan harga keseluruhan dari saham yang diperjualbelikan di bursa saham, pergerakan tersebut terjadi setiap saat dikarenakan adanya aktifitas permintaan dan penawaran ataupun adanya penambahan jumlah dikarenakan adanya *corporate action* seperti *split*, *right*, *waran*, ataupun berupa saham bonus.

Dalam perjalanannya IHSG mengalami beberapa kali penurunan yang drastis seperti fenomena yang terjadi di Bursa Efek Jakarta (BEJ) pada krisis sektor keuangan tahun 1997. Selama masa krisis tersebut IHSG mengalami penurunan yang drastis dari paruh awal 1997 dimana pada paruh tersebut merupakan angka tertinggi yaitu 740.883 point hingga jatuh di paruh kedua pada 339.536 point bahkan hingga pada level terendah 256,834 point ditahun berikutnya. Ambruknya saham di BEJ selain dikarenakan pondasi perekonomian negara yang lemah, penurunan tersebut diyakini merupakan respon dari krisis keuangan di Asia Tenggara dikarenakan turunya nilai mata uang Thailand yang

mengakibatkan jatunya pasar modal Thailand hingga berpengaruh terhadap pasar modal Asia termasuk BEI.

Selain krisis 1997, krisis finansial 2008 yang lalu menjadi sebuah fenomena yang menggambarkan fluktuasi harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia yang berawal krisis properti Amerika yang menyebabkan Lehman Brother selaku perusahaan raksasa hancur dan berdampak pada perekonomian dunia dengan anjloknya harga saham di beberapa bursa besar dunia seperti indeks saham DJI, Nasdaq, Nikkei 225 bahkan BEI pun ikut merespon dengan kejatuhan IHSG yang sangat drastis dari bulan Agustus yang mencapai 2165,94 point jatuh pada bulan berikutnya pada level 1832,51 point dan ditutup 1.355,41 point di akhir tahun hingga memaksa BEI untuk melakukan *suspend* selama beberapa waktu sebagai tindakan penyelamatan.

Pada tahun 2011 dimulai pada bulan Agustus IHSG Bursa Efek Indonesia ditutup kembali terkoreksi ke level 3841.73 point dimana pada bulan sebelumnya IHSG ditutup pada level 4130.8 point. Penurunan IHSG tersebut dapat terlihat pada gambar 1.1 halaman 4.



Sumber : finance.yahoo.com

**Gambar 1.1**  
**Pergerakan IHSG Agustus-September Tahun 2011**

Penurunan tersebut disinyalir merupakan pengaruh dari gejolak bursa saham regional/Asia Pasifik diakibatkan oleh sentimen negatif yang datang dari pasar Eropa akibat krisis yang melanda beberapa negara Eropa. Peristiwa tersebut sangatlah mengkhawatirkan bagi pasar modal terutama bagi para investor yang terancam rugi jika peristiwa tersebut akan terus berkembang dan memperparah harga-harga saham di pasar modal, bahkan menjadi pertanyaan besar apakah pergerakan anjloknya saham kawasan Eropa tersebut mampu memberikan dampak yang besar terhadap pasar kawasan Asia hingga berdampak pada pasar Indonesia layaknya krisis tahun-tahun sebelumnya.

Kinerja pasar modal dapat dilihat dari pergerakan IHSG yang menggambarkan harga-harga saham secara keseluruhan di pasar modal. Kondisi anjloknya IHSG secara drastis dalam waktu yang singkat dapat meningkatkan resiko yang dihadapi oleh para investor. Dalam kondisi turunnya IHSG maka terdapat sebagian saham yang mengalami penurunan, kondisi tersebut dapat

menurunkan *capital gain* dan dapat menyebabkan *capital loss* di bursa saham. Turunnya IHSG menyebabkan iklim investasi mengalami kelesuan dan dalam waktu panjang dapat menyebabkan perlambanan perekonomian negara.

Dari beberapa fenomena anjloknya harga saham di bursa efek, terdapat sebuah fenomena yang patut menjadi sebuah perhatian yaitu anjloknya saham-saham di bursa efek yang digambarkan oleh IHSG pada faktanya seringkali bermula terjadi bukan dari faktor keguncangan perekonomian dalam negeri melainkan dikarenakan oleh respon atas keguncangan sektor keuangan pasar modal asing yang mampu memberikan efek domino pada pasar modal yang ada di kawasan tersebut.

Belajar dari krisis sebelumnya, para ahli berpendapat bahwa kondisi perekonomian suatu negara akan berpengaruh terhadap kondisi perekonomian negara lainya. Sebagai contoh kondisi krisis negara-negara Asia tahun 1997 menurut penelitian bank dunia disebabkan oleh adanya *contagion effect* (efek domino) dari negara lain. Hal tersebut menjadi perhatian bagi para investor untuk selalu waspada terhadap gejolak yang mungkin terjadi akibat pengaruh dari luar.

Pada dasarnya fenomena anjloknya Indeks Harga Saham Gabungan di bursa dalam negeri dapat dipengaruhi oleh banyak faktor seperti kinerja perusahaan, kebijakan makro dalam negeri berupa tingkat bunga dan inflasi, ataupun faktor yang berasal dari luar berupa pergerakan dari indeks bursa negara lain. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan pada paragraf sebelumnya penurunan IHSG diduga kuat banyak terpengaruh oleh faktor asing. Faktor tersebut merupakan implikasi dari bentuk globalisasi dan semakin terintegrasinya

pasar modal di seluruh dunia. Kondisi ini memungkinkan timbulnya pengaruh dari bursa-bursa yang maju terhadap bursa yang sedang berkembang.

Pasar modal Indonesia merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan bursa saham Asing. Globalisasi telah memungkinkan investor dari negara lain untuk berinvestasi di Indonesia, khususnya bursa-bursa yang berdekatan lokasinya. Oleh karena itu, perubahan disatu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain, dimana bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang kecil. Seperti yang dikemukakan Tsutsui (2004:1):

*a country's stock prices tend to advance when a neighboring market closing just before that of the country's market has advanced. therefore one can predict the course of the stock prices index of the Tokyo Stock Market such as the TOPIX or the nikkei 225 by observing whether the stock price indicates of the New York Stock Market Such as the S & P500 and the New York Dow Jones Industrial Average.*

Pasar Asia yang mungkin merespon ketika pasar Amerika dan Eropa mengalami gejolak adalah pasar Asia yang relatif besar dan memiliki keterbukaan yang luas seperti pasar modal Singapura, Hongkong, Jepang kemudian akan ditransmisi pada pasar yang lebih kecil seperti Indonesia. Jepang merupakan sebuah negara dengan perekonomian yang sangat maju dengan peringkat bursa tertinggi di Asia dan menempati posisi tiga di dunia berdasarkan kapitalisasi pasar.

**Table 1.1**  
**Bursa Efek Terbesar Pada Penutupan 31 Desember 2010**

| Rank | Economy       | Stock Exchange | Location      | Market Capitalization | Trade Value |
|------|---------------|----------------|---------------|-----------------------|-------------|
| 1    | United States | NYSE           | New York City | 15,970                | 19,831      |
| 2    | United States | NASDAQ         | New York City | 4,931                 | 13,432      |
| 3    | Japan         | TSE            | Tokyo         | 3,827                 | 3.787       |

Sumber: Wikipedia

Bursa efek Tokyo di Jepang merupakan salah satu bursa yang diamati oleh para investor di BEI dikarenakan selain merupakan pasar terbesar dikawasan Asia, bursa efek Tokyo terletak berdekatan dengan Indonesia bahkan dengan jarak yang berdekatan tersebut perdagangan TSE *Tokyo Stock Exchange* dibuka lebih awal dari BEI dengan selisih dua jam. Dengan selisih lebih awal tersebut memungkinkan pergerakan TSE dengan indeks Nikkei 225 nya berpengaruh terhadap pergerakan IHSG di BEI dikarenakan para investor seringkali memanfaatkan selisih waktu tersebut sebagai bahan pertimbangannya untuk melakukan investasi di BEI. Pertimbangan tersebut lahir sebab TSE merupakan bursa yang besar dan saham perusahaan yang tergabung di indeks Nikkei 225 merupakan perusahaan yang beroperasi secara global hingga pergerakannya menggambarkan iklim investasi dikawasan Asia, contoh jika iklim perekonomian dan investasi di kawasan Asia membaik ditandai dengan naiknya indeks harga Nikkei 225 menjadikan para investor dalam dan luar negeri merasa aman dan tertarik untuk menanamkan modalnya di kawasan tersebut termasuk di BEI dan sebaliknya jika perekonomian dan iklim investasi menurun dikarenakan faktor seperti krisis mengakibatkan Indeks Nikkei 225 turun, akan memberikan sinyal kepada para investor untuk menahan investasinya atau bahkan mencabut investasinya dikawasan tersebut termasuk di BEI.

Dengan demikian peneliti menganggap perlunya penelitian lebih lanjut terkait dengan pengaruh faktor asing yang dapat mempengaruhi IHSG seperti indeks bursa regional/Asia pasifik yang lebih kuat terhadap indek harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Oleh sebab itu penulis mengajukan judul

“Pengaruh Indeks Nikkei 225 terhadap Pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia.”

## **1.2 Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka rumusan masalah peneliti untuk melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pergerakan indeks Nikkei 225 di TSE (*Tokyo Stock Exchange*)
2. Bagaimana pergerakan IHSG di BEI (Bursa Efek Indonesia)
3. Bagaimana pengaruh pergerakan indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG di BEI (Bursa Efek Indonesia)

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui informasi mengenai hubungan antara pergerakan indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG di Bursa Efek Indonesia.

### **2. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pergerakan indeks Nikkei 225 di TSE (*Tokyo Stock Exchange*)
2. Untuk mengetahui bagaimana pergerakan IHSG di BEI (Bursa Efek Indonesia)

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh pergerakan indeks Nikkei 225 terhadap pergerakan IHSG di BEI (Bursa Efek Indonesia)

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, penulis berharap memberikan sumbangsi terhadap perkembangan keilmuan akuntansi pada umumnya, serta menambah pemahaman berkaitan dengan pasar modal hingga dapat dijadikan kajian lebih lanjut dalam memahami pasar modal perilaku pergerakannya.

##### **2. Secara Praktis**

Bagi seluruh kalangan, baik dari kalangan akademisi, investor, ataupun pihak yang berkepentingan lainnya, penelitian ini dapat memberikan tambahan ilmu dan pemahaman berkaitan dengan pasar modal dalam menganalisis pengaruh dari bursa efek asing dengan indeksnya terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia BEI.